

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi makhluk yang berbudaya dan berakal sehat, yakni manusia yang sekaligus sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sehingga setiap manusia yang dilahirkan ke dunia sangat memerlukan pendidikan agar mereka menjadi manusia cerdas, pintar, kreatif, mandiri dan lain sebagainya di dalam segala hal serta juga menjadi manusia yang beriman kepada Allah Yang Maha Esa.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan kegiatan mengalihkan pengalaman, pengetahuan dan kecakapannya oleh pendidik terhadap siswa untuk mengarahkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi luhur dan berkepribadian yang utuh, yang mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari dan juga akan mengarahkan manusia dalam kehidupan yang lebih baik, yang akhirnya dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Pendidikan formal merupakan jenjang pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan lanjutan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di pendidikan lanjutan tingkat pertama adalah Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar tentang Agama Islam sejak dini dalam bidang akidah, syari'ah dan muamalah. Dengan adanya

Pembelajaran Agama Islam siswa diharapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Namun harapan ini belum semua tercapai, tergantung dari hasil belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor intern seperti minat, bakat, dan faktor ekstern seperti kurikulum, metode mengajar, lingkungan dan lain sebagainya. Faktor Kurikulum merupakan faktor yang dianggap penting di dalam jalannya pembelajaran, karena kurikulum merupakan bahan acuan di dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan, dan komponen evaluasi. Komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum selanjutnya melahirkan sistem pengajaran, dan sistem pengajaran itulah yang menjadi pedoman guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas.¹

Dengan adanya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013 secara resmi telah menetapkan untuk mengimplementasikan salah satu produk kebijakannya dalam bidang pendidikan dasar dan menengah, yaitu Kurikulum 2013. Dalam tahap awal

¹ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008. hlm. 108.

pelaksanaannya, Kurikulum 2013 ini di implementasikan secara bertahap dimulai dari kelas I dan IV SD/MI, kelas VII SMP/MTS, dan kelas X SMA/MA (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah).

Menurut Mulyasa, kebijakan ini ditetapkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, terutama dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai macam tantangan. Dengan demikian, melalui kebijakan kurikulum yang baru ini masyarakat dan bangsa Indonesia dapat mencapai keunggulan dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan oleh haluan negara. Diharapkan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 mampu memberikan perubahan metode atau strategi yang digunakan pada mata pelajaran yang berbasis agama khususnya mata pelajaran PAI. Sehingga akan menghasilkan generasi yang mempunyai potensi untuk tumbuh dengan berkarakter secara baik dalam kehidupannya. Sesuai dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan bahwa pada kurikulum 2013, standar proses di dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui proses yang dikenal dengan pendekatan saintifik/ilmiah, tematik terpadu, dan tematik. Upaya penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013.

Dalam kesejarahan kurikulum di Indonesia, sejak tahun 1947 hingga sekarang telah mengalami perubahan kurikulum berulang kali, terakhir

dengan munculnya kurikulum 2013. Perubahan kurikulum pada dasarnya ditujukan pada upaya menyesuaikan kurikulum itu sendiri agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Apabila dicermati, esensi perubahan dalam kurikulum 2013 menyentuh pada empat aspek, yaitu standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian. Kemudian, dalam standar proses inilah muncul istilah pendekatan pembelajaran yang kita kenal dengan pendekatan saintifik.

Pengembangan Kurikulum 2013, dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pelaksanaan Jangka Menengah Nasional 2010- 2014, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.² Pengembangan Kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian. Aplikasi yang taat asas dari prinsip-prinsip ini menjadi sangat esensial dalam mewujudkan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

² Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum Di era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.hlm. 356.

Pendekatan saintifik terdiri dari lima tahap yaitu mengamati, menanya mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Dalam penerapannya, pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran seperti Pembelajaran Penemuan (*Inquiry Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*).³

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instruksional*) dan tidak langsung (*indirect instruksional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan siswa melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar / mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instruksional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan

³ Neliwati. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Medan: FITK, 2015.hlm.157.

Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.⁴

Penulis memilih SMA Islam Klepek Sukosewu Bojonegoro sebagai objek penelitian di SMA Islam Klepek Sukosewu Bojonegoro karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013, sehingga dalam pembelajarannya pun sudah di sesuaikan dengan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran di SMA Islam Klepek Sukosewu Bojonegoro dan Pendidikan Agama Islam khususnya telah menerapkan pendekatan saintifik karena telah mempersiapkan perubahan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun pada pelaksanaannya belum efektif

Tujuan di terapkannya pendekatan saintifik di SMA Islam Klepek Sukosewu Bojonegoro pada pelajaran PAI yaitu supaya pembelajaran lebih menarik, siswa lebih aktif dan membuka wawasan siswa dalam memecahkan masalah, materi yang disampaikan guru dapat tersimpan lama dalam memori siswa, serta terjalinnya interaksi guru dengan siswa. Akan tetapi masih ada yang menjadi masalah dalam pemberlakuan kurikulum 2013 di SMA Islam Klepek ini. Yang menjadi masalah disini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan daya dukung pembelajaran sehingga penerapan kurikulum 2013 belum berjalan efektif.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. *tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran.* hlm. 306.

moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Dalam memilih pendekatan yang hendak digunakan dalam proses pembelajaran, guru terlebih dahulu memikirkan kira-kira pendekatan mana yang cocok untuk diterapkan. Memang ada banyak macam-macam pendekatan yang bisa digunakan oleh guru. Hanya saja diantara pilihan tersebut, guru harus bisa memilah dan memilih pendekatan yang terbaik dan cocok, sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa tercapai secara optimal. Asumsi inilah, nampaknya yang menjadi dasar penentuan pemilihan pendekatan dalam kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dianggap menjadi satu pendekatan ideal dalam kurikulum 2013. Dalam pendekatan inilah, guru dituntut mengubah pola pendekatan yang bersifat *teacher-centred approaches* menjadi *student-centred approache*, menggunakan pola pendekatan yang berpusat pada siswa.

Para guru khususnya guru PAI masih kurang begitu paham tentang pendekatan saintifik. Itu dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah tentang pendekatan saintifik. Diklat yang diberikan kepada para guru masih sebatas pengertian saja, kurang penjelasan yang lebih dalam dengan contoh penerapannya. Sehingga belum mempengaruhi cara mengajar guru.

Hal ini sesuai pernyataan BSNP yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI sebaiknya dilaksanakan menggunakan metode *Project Based Learning* (PBL), untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting

kecakapan hidup. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Sedangkan metode *Project Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Penggunaan pendekatan saintifik dengan metode *Project Based Learning* (PBL) secara kolaboratif dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dan mampu menganalisis berbagai materi yang tersedia dari berbagai sumber. Siswa juga akan terlatih dan terdorong untuk merumuskan masalah dan menyelesaikannya menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga penerapan pendekatan saintifik dengan metode *Project Based Learning* (PBL) pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.

Sedangkan penilaian adalah usaha untuk memberikan tugas sesuai dengan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran kepada siswa.. Dengan penilaian autentik guru dapat menguraikan hasil belajar siswa dalam mengembangkan potensi mereka dalam memperhtikan, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Dengan penlaian autentik ini, guru juga dapat mengeahui kelemahan, kekuatan serta potensi yang dimiliki oleh siswa sehingga bakat dan minat siswa dapat tersalurkan dengan baik.

Kegiatan penilaian dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar sisiwa. Guru bisa mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh siswa, namun setelah itu , penilaian ini bertujuan ntuk mengetahui

kelemhan dan kelebihan serta bakat dan minat yang ada pada diri siswa masing – masing. Penilaian autentik memiliki beragam jenis, seperti penilaian proyek, penilaian portofolio, penilaian kuerja dan tulis. Semua penilaian tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing.

Dengan demikian penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian kualitatif dengan judul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA Islam Klepek Sukosewu Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam pembahasan ini, peneliti hanya membatasi fokus penelitian pada Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Metode *Project Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PAI khususnya diuraikan menjadi :

- 1) Bagaimana konsep pendekatan saintifik melalui metode *Project Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI di SMA Islam Klepek Sukosewu Bojonegoro
- 2) Bagaimana Implementasi pendekatan saintifik melalui metode *Project Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PAI di SMA Islam Klepek Sukosewu Bojonegoro.

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep pendekatan saintifik melalui metode *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Klepek Sukosewu Bojonegoro

- b. Untuk mengetahui penerapan pelaksanaan pendekatan saintifik melalui metode *ProjectBased Learning* pembelajaran PAI di SMA Islam Klepek Sukosewu Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang hendak dicapai diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi kepala sekolah, guru, dan staff pengajar lainnya dalam rangka mensukseskan program di dalam penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islma sesuai dengan Kurikulum 2013 agar tercapai tujuan pendidikan
- b. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian keilmuan dan masukan baru bagi peneliti yang ingin meneliti selanjutnya untuk meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
- d. Sebagai persyaratan bagi peneliti untuk menyelesaikan pendidikan S-2 pada program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Nahdhatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E. Orisinalitas Penelitian.

Berikut ini beberapa penelitian yang di jadikan pembandingan oleh peneliti , antara lain :

No.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Judul Tesis
1	Syukron Zabidi,	Sama - sama menggunakan pendekatan saintifik	Perbedaannya terletak pada penggunaan model <i>Problem Based Learning</i>	“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP PILOT PROJECT Kabupaten Cilacap”.
2	Ika Budhi Utami	Sama - sama menggunakan pendekatan saintifik	Perbedaannya terletak pada penggunaan model <i>Contextual Teaching</i> .	“Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandawan, Galur, Kulon Progo.
3	Nurul Afriza	sama - sama menggunakan pendekatan saintifik	Pebedaannya terletak pada pemakaian model pembelajaran inkuiri .	“Penerapan Pendekatan Saintifik Memakai Model Inkuiri Pada Pembelajaran PAI di SMP N 25 Medan”.
4	Noni Atiyah Lubis	sama - sama menggunakan pendekatan saintifik	Perbedaannya terletak pada pemebelajaran model <i>Discovery Learning</i> .	“Pengaruh Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Tarikh Islam Siswa Kelas VII SMP Swasta Galih Agung Deli Serdang”

F. Definisi Istilah

A. Pendekatan Saintifik

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan merupakan terjemahan dari kata “*approach*”, dalam bahasa Inggris diartikan dengan *come near* (menghampiri). *Go to* (ke jalan), dan *way path* dengan arti (jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa *approach* adalah cara menghampiri atau mendatangi sesuatu, bisa diartikan bahwa pendekatan adalah cara pemrosesan subjek atau objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti cara pandang terhadap suatu objek persoalan, dimana cara pandang itu adalah cara pandang dalam konteks yang lebih luas.

Lawson dalam konteks belajar, mendefinisikan Pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dalam proses pembelajaran materi tertentu. Dalam hal ini seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa, untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan memerlukan pandangan falsafa terhadap subjek *matter* yang harus diajarkan, yang urutan selanjutnya melahirkan metode mengajar, dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian pembelajaran.⁵

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang

⁵ Ramayulis. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015. hlm. 756.

kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.⁶ Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen berpendapat bahwa: “Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry*, serta pembelajaran induktif.

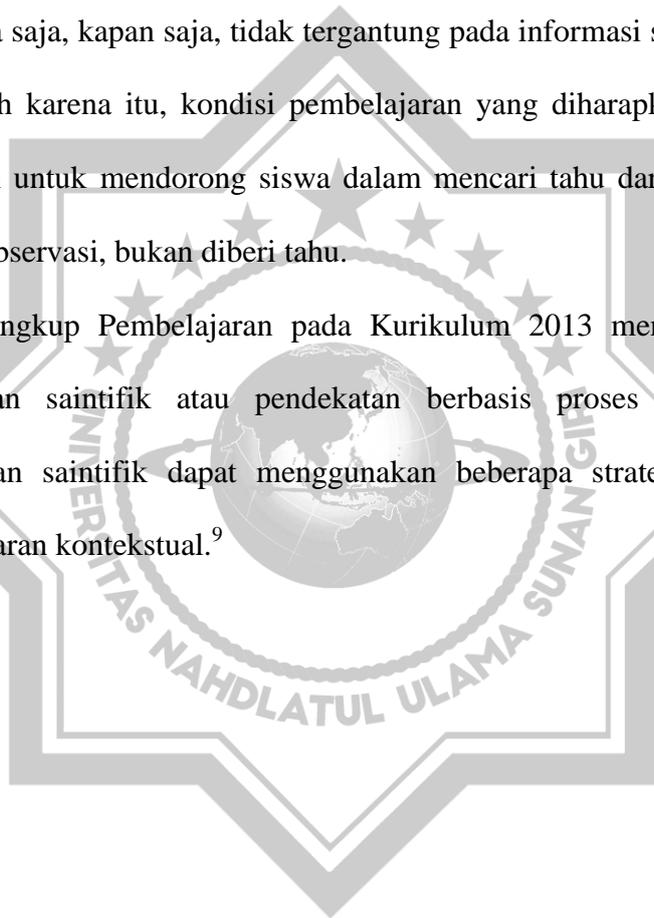
Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis proses keilmuan (saintifik). Saintifik merupakan sikap yang didasari oleh cara berfikir yang mengikuti metode ilmiah dalam menghadapi suatu persoalan atau fenomena. Saintifik identik dengan sifat jujur, kritis, amanah karena sebelum menyampaikan informasi, anak yang bersangkutan melakukan serangkaian proses pembuktian bahwa informasi yang disampaikan benar-benar *valid* sehingga dapat dipertanggungjawabkan, bebas dari prasangka, manipulatif, dan

⁶ Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta: DIVA Press Anggota IKAPI, 2013. hlm. 412.

plagiat.⁷

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari gur.⁸ Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Lingkup Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual.⁹



UNUGIRI

⁷ Zulfikri Anas, Ahkmad Supriyatma. *Hitam Putih Kurikulum 2013*. Jakarta: AMP Press, 2014. hlm.820.

⁸ Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2014.hlm.391.

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. *tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*.